

TEKNIK PEMBIBITAN DAN INFOGRAFIS MANGROVE DI PANTAI SAWANG PINOKNI DESA KAANA, KECAMATAN ENGGANO, BENGKULU UTARA

Received: 30 November 2024

Accepted: 31 Januari 2025

*Korespondensi:

nellatriagustini@unib.ac.id

M. Fauzal Akbarowzzhofro, Nela Tri Agustini*

Prodi Ilmu Kelautan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian
Jl. W. R. Supratman, Kandang Limun, Provinsi Bengkulu, 38371,
Indonesia

Abstrak — Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teknik pembibitan dan penyajian infografis mengenai mangrove di Pantai Sawang Pinokni, Desa Kaana, Kecamatan Enggano, Bengkulu Utara. Mangrove merupakan ekosistem penting yang berperan dalam menjaga keseimbangan lingkungan pantai, mencegah erosi, serta mendukung keanekaragaman hayati. Dalam upaya mendukung konservasi dan rehabilitasi hutan mangrove di wilayah tersebut, dilakukan penerapan teknik pembibitan yang efektif dan efisien. Selain itu, infografis dibuat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat lokal tentang pentingnya ekosistem mangrove. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pembibitan yang digunakan berhasil meningkatkan tingkat pertumbuhan bibit mangrove. Infografis yang dihasilkan juga mampu memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian mangrove.

Kata Kunci — Desa Kaana, Mangrove, Pembibitan, Infografis, Pantai Sawang Pinokni

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mangrove merupakan tumbuhan yang dapat hidup di wilayah pesisir dan memiliki ketahanan salinitas tinggi biasa disebut sebagai pohon bakau. Selain itu, kawasan tersebut menyediakan jasa lingkungan yang sangat besar, yaitu perlindungan pantai dari badai dan erosi serta pendapatan langsung bagi masyarakat manusia melalui kegiatan wisata (Basak. 2009). Dengan demikian, potensi ekonomi mangrove diperoleh dari tiga sumber utama yaitu hasil hutan, perikanan estuarin dan pantai (perairan dangkal), serta wisata alam.

Desa Kaana merupakan pecahan pengembangan dari kampung kahyapu dan pulau dua pada masa kepemimpinan bapak Abdul Manan selaku kepala kampung dan pemangkunya bapak Zulkipli Karuba. Pada tahun 1960an warga pulau dua dan kahyapu banyak yang pindah ke kampung ka'ana membentuk kelompok-kelompok kecil dan berkembanglah mereka. Penduduk Desa Kaana berasal dari daerah yang berbeda-beda,

dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari suku asli Enggano, Jawa Tengah, Jogjakarta, Jawa Barat, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara dan Propinsi Lampung. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong-royong dan kearifan lokal sering dilakukan masyarakat, karena lebih efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok di masyarakat. Dalam penelitian Rohman dkk. (2024), menjelaskan bahwa Desa Kaana merupakan salah satu desa dari Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara Di Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah 4.481,99 km dengan topografi pesisir pantai. berbatasan dengan Sebelah Tenggara dengan Desa Kahyapu (Litay, 2020).

Ekosistem hutan mangrove bersifat kompleks dan dinamis, namun labil. Kekompleksan ekosistem ini terlihat bahwa hutan mangrove menyumbangkan kontribusi besar detritus organik yang mendukung jaring makanan dalam ekosistem. Tingginya kelimpahan makanan dan tempat tinggal, serta rendahnya tekanan predasi, menyebabkan ekosistem mangrove membentuk habitat yang ideal untuk berbagai spesies satwa dan biota perairan, untuk sebagian atau seluruh siklus hidup mereka. Karena itu, mangrove dapat berfungsi sebagai tempat pengasuhan yang penting untuk kepiting, udang dan berbagai jenis ikan, dan mendukung keberadaan populasi ikan lepas pantai dan perikanan.

Bukti hubungan antara habitat mangrove dan perikanan lepas pantai masih langka, namun sangat diperlukan untuk tujuan pengelolaan dan konservasi (Nagelkerken dkk. 2008). Selain itu, Jenis tanah yang berada di bawahnya termasuk tanah perkembangan muda (*saline young soil*) yang mempunyai kandungan liat yang tinggi dengan nilai kejenuhan basa dan kapasitas tukar kation yang tinggi. Kandungan bahan organik, total nitrogen, dan ammonium termasuk kategori sedang pada bagian yang dekat laut dan tinggi pada bagian arah daratan (Zhang, 2016.). Ekosistem mangrove bersifat dinamis karena hutan mangrove dapat tumbuh dan berkembang terus serta mengalami suksesi sesuai dengan perubahan tempat tumbuh alaminya. Dikatakan labil karena mudah sekali rusak dan sulit untuk pulih kembali seperti sediakala (Anwar dan Gunawan, 2006).

Tujuan

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapangan ini adalah untuk mengkonservasi tumbuhan Mangrove yang ada di Desa Kaana, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu.

Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu bisa memberikan informasi terhadap masyarakat umum tentang teknik pembibitan tumbuhan Mangrove.

METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Praktik Kerja lapang ini dilaksanakan pada Bulan Juli – Agustus 2024 di Sawang Pinokni Teluk Kaana, Desa Kaana, Kecamatan Enggano, Bengkulu Utara.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada saat Praktik Kerja Lapangan beserta kegunaan dapat dilihat pada Tabel berikut:

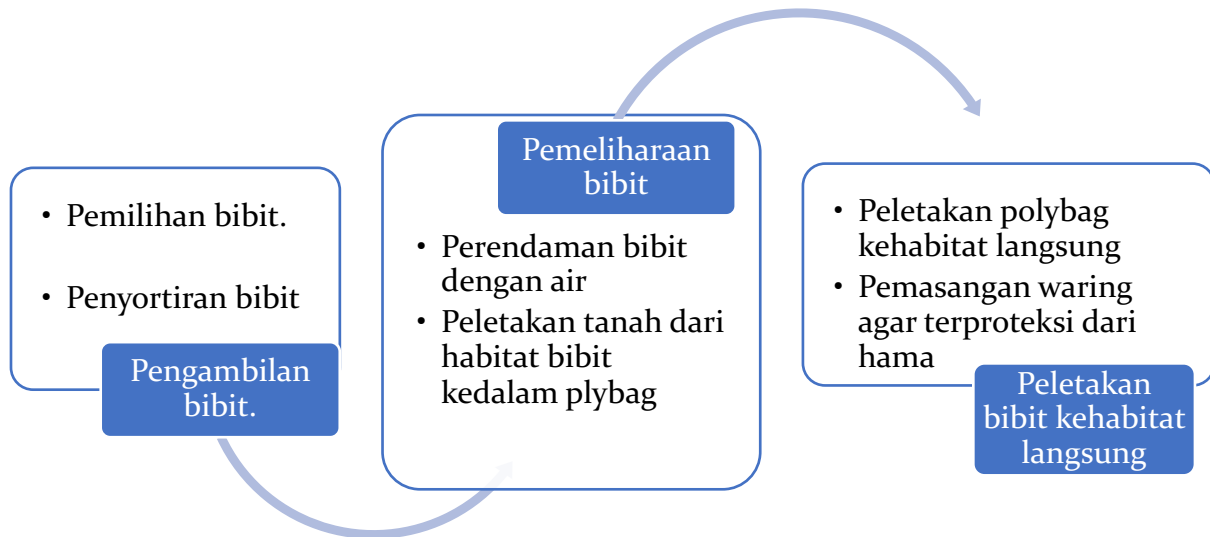
Tabel 1. Alat penelitian yang digunakan.

No	Alat	Kegunaan
1.	Palu	Membantu menancapkan pancang ke tanah
2.	Parang	Untuk memotong kayu
3.	Ember	Untuk Merendam Bibit mangrove
4.	Sepatu Boots	Untuk menjaga kaki saat pengambilan propagul
5.	Waring	Menjaga propagul dari serangan hama

Tabel 2. Bahan yang digunakan.

No	Bahan	Kegunaan
1	Bibit Mangrove	Bahan Utama
2	Polybag	Sebagai wadah untuk propagul
3	Lumpur	Sebagai isi wadah polybag
4	Tali rafia	Mengikat waring ke pancang
5	Kayu Pancang	Berguna untuk memperkokoh waring

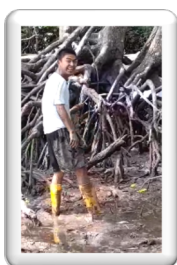
Metode Penelitian



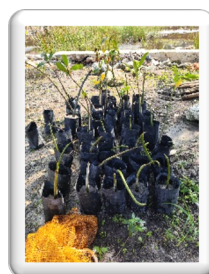
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembibitan dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik dengan *polybag* dan teknik dengan bedengan (Hiariey and Kaihatu, 2012). Proses pembibitan di Desa Kaana menggabungkan teknik *polybag* dan teknik bedengan. Proses pembibitan diawali dengan teknik *polybag* yang berukuran 8 x 12 cm. Lumpur yang sudah dimasukkan ke dalam *polybag* dipadatkan untuk memudahkan penanaman bibit. Propagul mangrove yang telah disiapkan selanjutnya ditancapkan ke dalam *polybag* dengan kedalaman 5 cm.



Proses pengambilan



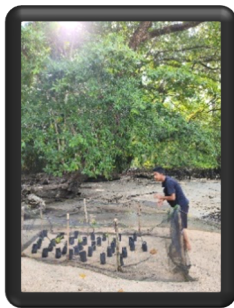
Proses mewadahi Propagul kedalam



Proses pemasangan

Pembahasan

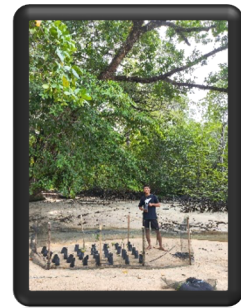
Seperti yang dinyatakan oleh Yona dkk. (2018). Setelah bibit siap di polybag lalu dipindahkan ke area persemaian (bedeng) yang cukup terlindungi dari panas matahari. Area persemaian juga harus bebas dari binatang pemangsa bibit baik binatang dari habitat alami mangrove seperti kepiting atau ketam, maupun binatang dari darat seperti Babi, Ayam, Kambing dan Sapi. Area persemaian di Desa Kaana karena masih mendapat pengaruh dari habitat alami, masih sering ditemukan kepiting di sekitar area persemaian yang memakan bibit-bibit yang sedang disemaikan. Maka dari itu diperlukan waring guna proteksi untuk propagul.



Proses peletakan *Polybag* kedalam Waring (bedeng).



Finishing.



Proses pemantauan dan pengecekan.

KESIMPULAN

Pembibitan mangrove di Pantai Sawang Pinokni melibatkan pemilihan jenis mangrove yang sesuai dengan kondisi ekosistem pantai. Jenis mangrove yang digunakan yaitu *Rhizophora Mucronata*. dan *Avicennia Marina*. yang tahan terhadap kondisi salinitas tinggi. Program pembibitan mangrove di Pantai Sawang Pinokni membantu mengurangi dampak abrasi di pesisir Enggano dan melindungi habitat alami. Secara keseluruhan, program pembibitan mangrove di Pantai Sawang Pinokni diharapkan dapat melestarikan ekosistem pesisir dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai peran krusial mangrove dalam stabilitas ekosistem pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Nela Tri Agustini M. Si., S. Kel atas bimbingan dan arahnya, serta kepada Program Studi Ilmu Kelautan atas dukungannya selama penelitian ini. Terima kasih juga kepada keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Semoga penelitian ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basak. 2009. Nursery Techniques for Mangrove Planting and Restoration. *Journal of Coastal Development*, Vol. 13.
- Hiariey, L.S., Kaihatu, M.M., 2012. Teknik pembibitan mangrove (*Rhizophora mucronata* dan *Sonneratia alba*) di Perairan Desa Passo Kecamatan Teluk Ambon Dalam (Laporan Penelitian Mula Bidang Ilmu). UPBJJ UT, Ambon.
- Nagelkerken, I., Blaber, S.J.M., Bouillon, S., Green, P., Haywood, M., Kirton, L.G., Meynecke, J.-O., Pawlik, J., Penrose, H.M., Sasekumar, A., Somefield, P.J., 2008. The habitat function of mangroves for terrestrial and marine fauna: A review. *Aquat. Bot.* 89:155–185.
- Rohman, a., stiaawan, r. A., dan muttaqin, f. 2024. Optimalisasi literasi keuangan syariah melalui community workshop (studi kelompok tani sepakat tani desa kaana kecamatan enggano). *Community development journal: jurnal pengabdian masyarakat*, 5(2):3342-3346.
- Yona, D., Hidayati, N., Sari, S. H. J., Amar, I. N., dan Sesanty, K. W. (2018). Teknik Pembibitan Dan Penanaman Mangrove Di Banyuurip Mangrove Center, Desa Banyuurip, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Zhang, 2016. Role of Visual Communication in Environmental Conservation: A Case Study of Mangrove Infographics. *Journal of Environmental Communication*, Vol. 7, No. 4.